

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Uji Asumsi

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas, peneliti melakukan uji asumsi dan setelah itu melakukan uji hipotesis. Uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Uji asumsi bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya persebaran *item* dan juga untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel.

5.1.1.1 Uji Normalitas

1. *Self- Control* (Kontrol Diri)

Uji normalitas pada kontrol diri ini dilakukan dengan *One- Sample Kolmogorov- Smirnov Test* menggunakan *SPSS for Windows 16.0* dan menunjukkan hasil sebesar 0,980 dengan p sebesar 0,292 ($p > 0,05$) distribusi sebaran data bersifat normal. Hasil perhitungan dapat dilihat di lampiran E-1. Suatu data dianggap tidak normal apabila nilai signifikansi $p < 0,05$ dan sebaliknya jika data dianggap normal ketika nilai signifikansinya $p > 0,05$.

2. Perilaku Seksual Pranikah

Uji normalitas pada perilaku seksual pranikah ini dilakukan dengan *One- Sample Kolmogorov- Smirnov Test* menggunakan *SPSS for Windows 16.0* dan

menunjukkan hasil sebesar 1.562 dengan p sebesar 0,015 ($p < 0,05$) distribusi sebaran data bersifat tidak normal. Hasil perhitungan dapat dilihat di lampiran E-1. Suatu data dianggap tidak normal apabila nilai signifikansi $p < 0,05$ dan sebaliknya jika data dianggap normal ketika nilai signifikansinya $p > 0,05$.

5.1.1.2 Uji Linieritas

Untuk mengetahui apakah adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y yang memenuhi asumsi linier secara signifikan, maka diperlukannya uji linieritas. Dikatakan linier apabila suatu variabel memiliki $\text{sig} < 0,05$ dan jika itu terbukti adanya hubungan linier, maka peneliti dapat menganalisa serta melanjutkan dengan uji hipotesis.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Self- Control* sebagai variabel bebas dan perilaku seksual pranikah sebagai variabel tergantung. Hal ini ditunjukkan dengan hasil $F_{\text{linier}} = 25.343$ dengan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang dapat diartikan bahwa adanya hubungan yang linier antara *Self- Control* dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa di Semarang. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada lampiran E-2.

5.1.2 Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis dilakukan setelah dilakukannya uji asumsi dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel X dan variabel Y. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel X yaitu kontrol diri (*self- control*) dan variabel Y yaitu perilaku seksual pranikah. Uji hipotesis dilakukan dengan teknik korelasi *Product Moment* dari *Spearman* menggunakan program *SPSS for Windows 16.0*. Hasil uji hipotesis menunjukkan korelasi

sebesar $r_{xy} = -0,498$ dengan nilai signifikansi $0,000$ ($p < 0,01$) yang artinya pada hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan negatif yang sangat signifikan antara *self-control* dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa di Semarang. Sehingga, semakin rendah *self-control* maka semakin tinggi perilaku seksual pranikah, dan juga sebaliknya. *Self-Control* memberikan sumbangan efektif terhadap perilaku seksual pranikah pada mahasiswa Semarang sebesar $21,4\%$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil hipotesis peneliti dapat diterima dan hasil analisis dapat dilihat pada lampiran F.

5.2 Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan peneliti menggunakan program *SPSS for Windows 16.0*, mendapatkan hasil validitas dan reliabilitas menggunakan metode *Product Moment* yang kemudian menggunakan metode *Part-Whole* pada skala kontrol diri mendapatkan rentang validitas $0,310 - 0,673$ dan mendapatkan hasil reliabilitas sebesar $0,831$. Kemudian pada skala perilaku seksual pranikah mendapatkan rentang validitas $0,632 - 0,782$ dan mendapatkan hasil reliabilitas sebesar $0,878$. Pada skala perilaku seksual pranikah terdapat sistem bobot yang dimana untuk tahapan berciuman (*kissing*) dan berpelukan (*necking*) diberikan bobot 1, tahapan bercumbu (*petting*) diberi bobot 2, dan tahapan berhubungan badan (*intercourse*) diberi bobot 3.

Pada uji normalitas skala kontrol diri menunjukkan hasil sebesar $0,980$ dengan p sebesar $0,292$ ($p > 0,05$) yang distribusi sebaran data bersifat normal, sedangkan pada skala perilaku seksual pranikah menunjukkan hasil sebesar $1,562$ dengan p sebesar $0,015$ ($p < 0,05$) yang distribusi sebaran data bersifat tidak normal. Pada hasil uji linieritas mendapatkan hasil $F_{\text{linier}} = 25,343$ dengan nilai p sebesar $0,000$ ($p > 0,05$) yang dapat diartikan bahwa adanya hubungan

yang linier antara *self-control* dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa di Semarang.

Sedangkan pada uji hipotesis dengan teknik korelasi *Product Moment* dari *Spearman* mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara *self-control* dengan perilaku seksual pranikah mahasiswa di Semarang dengan hasil korelasi r_{xy} sebesar $-0,498$ ($p < 0,01$). Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara *self-control* dengan perilaku seksual pranikah mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki *self-control* yang tinggi akan memiliki perilaku seksual pranikah yang rendah, juga sebaliknya.

Sarwono (2011) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seksual yaitu kontrol diri untuk mengelola perilaku sesuai dengan situasi serta kondisi yang muncul yang menyebabkan seseorang untuk melakukan hubungan seksual pranikah. Peneliti dapat membuktikan bahwa kontrol diri merupakan salah satu faktor dari timbulnya perilaku seksual pranikah pada mahasiswa ini berdasarkan dari hasil analisis penelitian.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noor (2018) yang menyatakan bahwa kontrol diri mempunyai pengaruh 35,90% terhadap perilaku seksual pranikah remaja pada siswa SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi kontrol diri pada remaja, maka perilaku seksual pada remaja semakin rendah. Sebaliknya, apabila kontrol diri seorang remaja rendah, maka perilaku seksual remaja semakin tinggi. Oleh karena itu, informasi- informasi tentang perilaku seksual bagi remaja sangat penting untuk meningkatkan kontrol diri remaja terhadap dorongan dari dalam diri yang akan menimbulkan perilaku seksual tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Self- Control* memberikan sumbangan efektif terhadap perilaku seksual pranikah pada mahasiswa Semarang sebesar 21,4%. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Halimatus Sya'diyah (2019) di Kota Periaman, bahwa adanya hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah di Kota Periaman yang dilakukan pada 60 subjek berumur 16- 20 yang pernah berpacaran. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-control* yang dimiliki mahasiswa, maka semakin rendah perilaku seksual pranikah pada mahasiswa tersebut, begitu pula sebaliknya.

Pada masa ini, remaja mengalami peningkatan dorongan seks yang mengakibatkan mereka mencari informasi dengan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan seksualnya sehingga terjadinya peningkatan aktivitas seksual tersebut. Sifat coba- coba dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu hal membuat remaja terjun dalam perilaku seksual pranikah melalui berbagai media seperti buku, film, dan lain sebagainya. Hal yang dapat mempengaruhi perilaku seksual pranikah ini yaitu kontrol diri yang menyebabkan

remaja tidak bisa mengendalikan dirinya sendiri terhadap dorongan seksual yang muncul. Ketika seseorang dapat mengendalikan diri, ia akan menjauhi atau menghindar dari perilaku- perilaku yang menyimpang di lingkungan sekitarnya.

Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Supratiwi, Makmuroch, & Andayan (2011) yang menyatakan adanya hubungan negatif yang signifikan antara efektivitas komunikasi dengan orang tua dan kontrol diri dengan perilaku seksual remaja di SMAN 5 Surakarta. Remaja dengan kontrol diri yang tinggi akan memiliki perilaku seksual yang rendah karena seseorang akan berusaha semampunya untuk tidak melakukan perilaku-perilaku seksual remaja yang negatif.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Griffin, Scheier, Acevedo, Grenard, & Botvin (2012) pada remaja yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan perilaku seksual pranikah yaitu ketidakmampuan dalam mengontrol perilaku yang muncul. Ketika seseorang menjalankan pengendalian diri, mereka akan lebih berhati-hati dan bijaksana dalam proses pengambilan keputusan salah satunya adalah untuk menghindari perilaku seksual tinggi.

Pernyataan tersebut didukung oleh Safitri (2007) menyatakan bahwa kontrol diri memberikan pengaruh sebesar 12,5% terhadap perilaku seksual pranikah dan sisanya dipengaruhi oleh berbagai faktor lain (Istiqomah & Notobroto, 2016), seperti yang disampaikan Sarwono (2011) yaitu libido seksual, tabu-larangan, usia perkawinan, kurangnya informasi, rendahnya komunikasi dengan orang tua dan pergaulan bebas. Selain itu, Aryani (2010) juga

mengatakan bahwa faktor lainnya yaitu adanya dorongan biologis, ketidakmampuan mengendalikan dorongan, serta kurangnya pengetahuan.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang peneliti harapkan, tetapi peneliti menemukan kelemahan-kelemahan pada penelitian ini, yaitu :

1. Membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan penelitian saat sebar kuesioner karena beberapa ada subjek yang lupa untuk mengisi dan peneliti harus mengingatkannya lagi.
2. Adanya sebaran data tidak normal pada skala perilaku seksual pranikah.

